



RENCANA KERJA TAHUN 2022



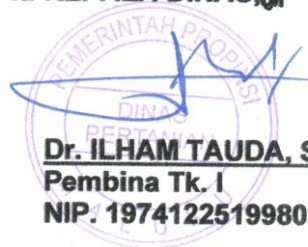
PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PERTANIAN

KATA PENGANTAR

Konsep pembangunan sektor pertanian yang efektif dan efisien menemui banyak tantangan, peluang dan kendala antara lain berupa perubahan lingkungan strategis yang dinamis, perubahan kondisi sosial politik dan keterbatasan sumber daya, sehingga diperlukan proses penyusunan konsep pembangunan yang perlu terus diperbarui seiring dinamika yang dialami. Perencanaan merupakan salah satu sisi penting untuk mencapai pembangunan yang efektif dan efisien. Perencanaan yang baik dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran serta tujuan atau hasil yang ingin dicapai.

Rencana Kerja (Renja - SKPD) merupakan salah satu proses dalam perencanaan pembangunan, seperti yang telah diamanatkan Undang-Undang. Dokumen memuat program/kegiatan prioritas, arah dan kebijakan pembangunan, tujuan dan sasaran yang dicapai serta isu strategis yang dihadapi. Semoga dengan tersusunnya Rencana Kerja Tahun 2022, harapan untuk tercapainya pembangunan yang efektif dan efisien khususnya sektor pertanian dapat tercapai.

Pit. KEPALA DINAS,



Dr. ILHAM TAUDA, SP, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 197412251998031005

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renja SKPD) adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 1 (satu) tahun yang memuat program dan kegiatan, lokasi, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pagu indikatif. Sebagai salah satu perangkat daerah di lingkup Pemerintah Provinsi Maluku, Dinas Pertanian perlu menyusun Rencana Kerja SKPD dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di tahun 2022, sebagai pelaksanaan amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Disamping itu, penyusunan Rencana Kerja juga ditujukan untuk menjaga keseimbangan kegiatan pembangunan dalam fungsi sebagai penanggungjawab serta sebagai simpul koordinasi pembangunan pertanian.

Renja SKPD Dinas Pertanian Provinsi Maluku Tahun 2022 disusun mengacu pada rancangan awal Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Maluku Tahun 2022 dan hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan tahun 2020 serta usulan program yang berasal dari masyarakat. Selanjutnya Renja SKPD Tahun 2022 ini dibuat guna memecahkan berbagai permasalahan pembangunan bidang pertanian di Provinsi Maluku.

Sebagai sebuah dokumen perencanaan, Renja berkaitan erat dengan RPJMD serta disusun dengan memperhatikan rencana kerja Pemerintah Provinsi Maluku dan Kementerian Pertanian. Hal ini penting guna mewujudkan sinergitas pusat dan daerah sekaligus bentuk dukungan daerah terhadap arah kebijakan dan prioritas pembangunan nasional di bidang pertanian.

1.2. Landasan Hukum

Adapun landasan hukum penyusunan Rencana Kerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku Tahun 2022 adalah :

1. Undang –Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
3. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
4. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah

- Pusat dan Pemerintah Daerah
5. Peraturan Pemerintah Nomor 08 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah
 6. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
 7. Peraturan Daerah nomor 03 tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Maluku.
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;

1.3. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pertanian Tahun 2022 secara umum adalah untuk memberikan gambaran mengenai kebijakan, program dan kegiatan beserta indikator kinerja dan pagu indikatif masing- masing program kegiatan yang akan dilaksanakan langsung oleh Dinas Pertanian untuk satu tahun mendatang. Sedangkan secara khusus Rencana Kerja ini mempunyai tujuan:

1. Mewujudkan konsistensi dan sinkronisasi perencanaan tahunan dan pelaksanaan fungsi Dinas Pertanian
2. Menjadi perangkat manajerial dalam manajemen perencanaan yang efektif, efisien dan akuntabel dalam kurun waktu satu tahun kedepan.
3. Menyelaraskan perencanaan program kegiatan dan penganggaran tahunan.
4. Menyediakan informasi dan gambaran hasil evaluasi pelaksanaan fungsi Dinas serta indikator kinerja yang akan diwujudkan dalam pelaksanaan program tahun depan.

1.4. Sistematika Penulisan

Rencana Kerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku Tahun 2022 dibuat dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang
2. Landasan Hukum

3. Maksud dan Tujuan
4. Sistematika Penulisan

BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN 2020

1. Evaluasi Pelaksanaan Renja SKPD Tahun 2020 dan Capaian Renstra SKPD
2. Analisis Kinerja Pelayanan SKPD
3. Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi SKPD

BAB III TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Telaahan Kebijakan Nasional dan Provinsi Maluku
2. Tujuan dan Sasaran Renja SKPD
3. Program dan Kegiatan

BAB IV PENUTUP

II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA SKPD TAHUN 2020

Pelaksanaan pembangunan pertanian tahun anggaran 2020 dilaksanakan dengan arahan VISI "Terwujudnya Pertanian Berbasis Kepulauan yang Mantap dan Berkelanjutan Menuju Maluku yang Sejahtera". Sedangkan MISI yang diusung adalah : 1) Mewujudkan peningkatan produksi dan Produktivitas Komoditas Pertanian, 2) Mewujudkan Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, 3) Mewujudkan sumber daya manusia di bidang pertanian yang berkualitas, 4) Mewujudkan sinergitas perencanaan pusat, provinsi dan kabupaten.

2.1. Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2020

Tujuan evaluasi pelaksanaan Rencana Kerja OPD tahun lalu (2020) dan pencapaian Renstra OPD adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kemampuan OPD dalam melaksanakan program dan kegiatan, mengidentifikasi realisasi pencapaian target kinerja program dan kegiatan Renstra OPD serta hambatan dan permasalahan yang dihadapi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) dengan realisasinya. Tingkat capaian kinerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku tahun 2020 berdasarkan hasil pengukurannya dapat dilaporkan dalam Tabel 2.1.

Sasaran strategis Renstra 2019 - 2024 adalah sebagai berikut :

1. Menurunnya tingkat kemiskinan petani
2. Meningkatnya produksi pertanian
3. Meningkatnya kelas kemampuan petani yang mengikuti pelatihan
4. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik

Adapun untuk mengetahui capaian sasaran strategis dilakukan dengan cara membandingkan target setiap Indikator Kinerja Sasaran dengan realisasinya. Setelah dilakukan perbandingan akan diketahui selisih atau celah kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih Kinerja tersebut akan dilakukan evaluasi guna mendapatkan strategi yang tepat untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Indikator kinerja SKPD yang telah ditetapkan dalam Renstra SKPD belum seluruhnya mencapai sasaran sesuai dengan Indikator Kinerja Kunci. Secara tabulatif persentase capaian indikator kinerja tahun 2020 terlihat pada Tabel 2.1.

2.2. Analisis Kinerja Pelayanan SKPD

2.2.1. Analisis Capaian Sasaran Pertama : Menurunnya Tingkat Kemiskinan Petani

Menurunnya tingkat kemiskinan petani dalam bidang pertanian ditandai dengan beberapa indikator utama yaitu : Nilai Tukar Petani dan Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB. Capaian sasaran pertama seperti termuat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Capaian Kinerja Sasaran Strategis Pertama

Sasaran 1	Indikator Kinerja	Target 2020	Capaian 2020	Capaian (%)	Ket.
Menurunnya tingkat kemiskinan petani	Nilai Tukar Petani (poin)	101,70	97,68	96,04	Belum Tercapai
	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (%)	10,32	10,47	101,45	Tercapai

Indikator kinerja pada sasaran pertama merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Analisis pencapaian indikator kinerja dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indeks yang diperoleh dari perbandingan harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam presentase). Merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani. Nilai Tukar Petani (NTP) juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari harga produk pertanian dengan harga barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk kebutuhan biaya produksi. Dengan demikian semakin tinggi nilai Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat daya beli. Dari hasil perhitungan BPS Provinsi Maluku, NTP Tahun 2020 mencapai: 97,68 atau lebih rendah 3,95% dari target NTP tahun 2020 atau memperoleh capaian sebesar 96,04%.

NTP Maluku selama tahun 2020 lebih rendah 1,35% dibandingkan NTP 2019 pada periode yang sama. Sepanjang tahun 2020, NTP tertinggi dialami oleh petani pada subsektor hortikultura yaitu sebesar 103,31 dan terendah dialami oleh petani pada subsektor tanaman perkebunan rakyat, yakni sebesar 93,17.

2. Kontribusi Bahan Makanan Terhadap PDRB

Kontribusi bahan makanan terhadap PDRB tahun 2020 melebihi target sebesar 101,45% (Target 10,32 % dan Realisasi 10,47 %). Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan produksi pada komoditas tanaman pangan yaitu pada kelompok tanaman jagung, ubi-ubian dan kacang-kacangan. Sedangkan pada tanaman hortikultura sebagai sumber makanan terjadi peningkatan pada tanaman buahan dan tanaman sayuran khususnya sayuran dataran rendah.

2.2.2. Analisis Capaian Sasaran Kedua : Meningkatnya Produksi Pertanian

Sasaran ini ditujukan untuk meningkatkan Produksi dan produktivitas pertanian yang

merupakan salah satu isu yang penting dalam pembangunan pertanian di Provinsi Maluku. Hasil pengukuran kinerja tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2. Capaian Kinerja terhadap Target Sasaran Strategis 2 Tahun 2020

Sasaran 2	Indikator Kinerja	Target 2020 (ton)	Realisasi 2020 (ton)	Capaian (%)	Keterangan
Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pertanian sumber pangan dan komoditas unggulan	Produksi Komoditas Tanaman Pangan				
	Padi	154.505	110.450	71,49	Belum tercapai
	Jagung	59.384	24.732,74	41,65	Belum tercapai
	Kedelai	498	11,3	2,27	Belum tercapai
	Ubi kayu	94.522	81.659	86,39	Belum tercapai
	Ubi jalar	5.705	25.816	452,52	Tercapai
	Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan				
	Padi	4,60	3,85	83,70	Belum tercapai
	Jagung	2,34	3,56	152,14	Tercapai
	Kedelai	0,76	0,66	86,84	Belum tercapai
	Ubi kayu	18,59	22,53	121,19	Tercapai
	Ubi jalar	11,61	14,50	124,89	Tercapai
	Produksi Komoditas Hortikultura				
	Cabai	5.040	4.861	96,45	Belum tercapai
	Bawang merah	655	725	110,69	Tercapai
	Jeruk	157.100	166.311	105,86	Tercapai
	Produktivitas Komoditas Hortikultura				
	Cabai	3,58	3,45	96,37	Belum tercapai
	Bawang merah	3,62	4,01	110,77	Tercapai
	Jeruk	1,71	1,79	104,68	Tercapai
	Produksi Komoditas Peternakan				
	Daging sapi	3.220	2.193,05	68,11	Belum tercapai
	Telur	4.254	3.377	79,38	Belum tercapai
	Produksi Komoditas Perkebunan				
	Pala	5.342	5.311	99,42	Belum tercapai
	Cengkeh	22.038	20.454	92,81	Belum tercapai
	Kelapa	104.381	103.777	99,42	Belum tercapai
	Produktivitas Komoditas Perkebunan				
	Pala	0,30	0,29	96,67	Belum tercapai
	Cengkeh	0,67	0,62	92,54	Belum tercapai
Kelapa	1,19	1,18	99,16	Belum tercapai	

Capaian kinerja sasaran 2 : Meningkatnya produksi pertanian dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan

Produksi dan produktivitas tanaman pangan diklasifikasikan dalam dua bagian besar yaitu

komoditas pangan strategis nasional dan komoditas pangan lokal. Komoditas strategis nasional terdiri dari padi, jagung dan kedelai. Produksi padi tahun 2020 mencapai 110.450 ton Gabah Kering Giling (GKG). Jika dibandingkan dengan target produksi dalam Rencana Strategis, produksi padi masih dibawah dari target tahun 2020 (154.505 ton) yaitu capaian sebesar 71,49%. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2019, produksi padi di tahun 2020 mengalami peningkatan 12,41% atau sebesar 12.190 ton GKG.

Peningkatan produksi pangan strategis padi sebagian besar dipicu oleh peningkatan luas panen. Berdasarkan data statistik luas panen padi Maluku tahun 2020 mencapai 28.670 Ha, mengalami kenaikan 2.690 ha atau 10,36 % dibandingkan tahun 2019. Sehingga mencapai angka produktivitas mencapai 3,85 ton/ha. Jika dibandingkan dengan rata- rata produktivitas nasional yang telah mencapai 5 – 6 Ton GKG /Ha, maka produktivitas padi sawah di Maluku masih berada di bawah produktivitas nasional. Rendahnya produktivitas disebabkan oleh kurangnya sarana produksi berupa pupuk karena kapasitas Tukar Kation (KTK) tanah di sentra produksi (Buru dan Maluku Tengah) cenderung rendah. Pada sisi lain masalah ketersediaan air irigasi untuk mendukung pertumbuhan vegetatif memasuki masa generatif cenderung terbatas pada musim kemarau (Musim Tanam II). Meskipun demikian, produktivitas padi tahun 2020 mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan sebesar 1,86%.

Produksi padi tahun 2020 sebesar 110.450 ton GKG jika dikonversikan maka menjadi 61.533 ton beras. Dibandingkan dengan kebutuhan beras di Provinsi Maluku tahun 2020 sebesar 138.208 ton, maka kurang lebih defisit sebesar 76.675 ton didatangkan dari luar daerah Maluku.

Terkait dengan peningkatan produksi pangan ke depan, maka beberapa hal penting yang perlu diperhatikan antara lain :

- Tingkat kehilangan hasil padi masih cukup tinggi yaitu rata-rata 19 % yang terdiri dari panen, perontokan, pengeringan dan penggilingan
- Beras Maluku kebanyakan dipasarkan di luar daerah, misalnya dari sentra Maluku Tengah ke Papua dan Buru ke Maluku Utara). Padahal masih dibutuhkan di dalam daerah
- Diperlukan strategi khusus untuk memacu petani agar dapat meningkatkan produksi pasca pemberlakuan upsus pajale
- Lahan yang belum memiliki irigasi sebaiknya tidak dibiarkan kosong tetapi digunakan untuk menanam padi lahan kering
- Perlu adanya konsistensi antara perencanaan dan realisasi cetak sawah
- Berdasarkan hasil penelitian Kapasitas Tukar Kation di Lahan sawah Maluku umumnya rendah sehingga dibutuhkan upaya pemupukan baik organik maupun anorganik

Produksi tanaman jagung di tahun 2020 terealisasi sebesar 24.733 ton atau 41,65% dari target (59.384 ton). Dibandingkan tahun 2019, produksi jagung mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 46,5%. Produksi jagung tahun 2019 sebesar 46.222,6 ton. Produktivitas tanaman jagung tahun 2020 adalah 3,56 yang melampaui angka target sebesar 2,34 (152,14%).

Hal ini merupakan dampak dari program nasional yang turut menunjang meningkatnya luas panen jagung di maluku. Namun penambahan luas panen jagung di Maluku belum didukung

dengan peningkatan produktivitas yang sesuai data masih tergolong rendah yaitu 3,1 ton/ha. (bandingkan dengan nasional : 5,24 Ton/Ha). Hal ini disebabkan pola pemeliharaan yang belum intensif serta bergesernya musim tanam akibat pengaruh iklim.

Produksi kedelai di tahun 2020 baru jauh dibawah angka yang ditargetkan yaitu dengan capaian hanya 2,27% yaitu produksi sebesar 11,3 ton, bahkan dibandingkan dengan tahun 2019 juga mengalami penurunan. Faktor utama penyebab masalah ini adalah ketersediaan benih dan ketersediaan tenaga kerja.

Produksi ubi kayu tahun 2020 mencapai target sebesar 86,39% dan meningkat 15% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan produksi ubi kayu didukung dengan peningkatan produktivitas sebesar 22,53 ton/ha.

Hal yang tampak pada produksi ubi jalar di tahun 2020 adalah hasil capaiannya sebesar 25.816 ton atau melebihi target dengan capaian sebesar 456%.

2. Jumlah Produksi dan Produktivitas Komoditas Hortikultura

Komoditas hortikultura terdiri dari bawang merah, cabai dan jeruk hanya tanaman jeruk yang mengalami peningkatan dari target tahun 2020. Cabai mencapai 4861 Ton (96,45%), bawang merah 725 Ton (110,69 %) dan jeruk sebesar 166.133 Ton (105,86 %). Produksi khususnya cabai dan bawang merah ditunjang oleh adanya program nasional di Provinsi Maluku yang berakibat meningkatnya produktivitas dan luas panen. Sesuai data BPS, luas panen cabai di tahun 2020 mencapai 1.328 Ha dengan produktivitas 3,45 Ton/Ha sedangkan bawang merah memiliki luas panen 180,9 Ha dengan Produktivitas 4,01 Ton/Ha.

3. Jumlah Produksi Komoditas Peternakan

Produksi komoditas peternakan yang menjadi indikator pengukuran kinerja adalah produksi daging sapi. Sesuai data pada tahun 2020 produksi daging sapi baru mencapai 2.193 Ton atau hanya 68,11 % dari target.

Beberapa permasalahan pengembangan Sapi Potong di Maluku

- Tingginya pengeluaran ternak sapi dari Provinsi Maluku ke Provinsi tetangga
- Jumlah Pematangan ternak di Rumah Potong Resmi belum terdata dengan baik
- Masih tingginya prevalensi penyakit brucellosis (keguguran)
- Belum optimalnya penerapan inseminasi buatan (IB)
- Tingginya pematangan ternak betina produktif
- Terbatasnya tenaga medis peternakan

4. Jumlah Produksi dan Produktivitas Komoditas Perkebunan

Produksi pala di tahun 2020 sebesar 5.311 ton atau 99,4 % tercapai dari target sebesar 5.342 ton. Produksi cengkeh di tahun 2020 mencapai 20.454 ton atau 92,8% dari angka target sebesar 22.038 dan produksi kelapa sebesar 103.777 ton atau 99,4 % dari target 104.381 ton. Bila dibandingkan dengan tahun 2019, produksi pala mengalami penurunan 4 % dari 5.539 ton, produksi cengkeh turun 0,2 % dari 20.503 ton dan produksi kelapa juga

mengalami penurunan sebesar 0,5 % dari 104.329 ton. Realisasi produksi maupun produktivitas komoditi perkebunan meskipun belum mencapai target, namun kinerja perkebunan cukup baik mengingat capaian target diatas 90%.

Pada sisi produksi maupun produktivitas, ketiga komoditi tersebut tercatat mengalami penurunan dari tahun 2019. Beberapa faktor yang turut berpengaruh seperti :

- Adanya siklus produksi dua tahunan (panen raya)
- Meningkatnya Luas Tanaman Menghasilkan (TM)
- Sistem budidaya yang masih sederhana dan belum menggunakan pupuk
- Jumlah tanaman tua dan tidak produktif cukup tinggi,
- Adanya serangan hama dan Penyakit di beberapa daerah seperti serangan hama penggerek batang pada tanaman cengkeh (*Nothopeus sp*) dan Tanaman Pala (*Batoceera sp*).

2.2.3. Realisasi Anggaran dan Kegiatan Pembangunan

Pertanggungjawaban anggaran Dinas Pertanian Provinsi Maluku selama tahun 2020 baik untuk belanja langsung maupun tidak langsung, disampaikan berupa Laporan Keuangan yang terdiri dari : (1) Laporan Realisasi Anggaran (LRA); (2) Neraca; (3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun anggaran 2020 sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2003.

Adapun garis besar laporan realisasi anggaran tahun 2020 yang merupakan akuntabilitas keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Realisasi pendapatan tahun 2020 mencapai Rp 150.000.000,- atau 100 %. Pendapatan berasal dari Retribusi Daerah serta hasil penjualan benih, bibit dan hasil produksi telur pada unit operasional Dinas seperti BBI Padi Palawija Kairatu, BBI Hortikultura, Taman Ternak Passo, Taman Ternak Makariki dan Instalasi pengembangan dan Pengujian Mutu Benih Perkebunan
- b. APBD Tahun 2020 mencapai Rp 39.108.323.159,- dengan realisasi sebesar Rp. 34.618.754.576,- (88,52 %), terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung yang terinci sebagai berikut :
 - b.1. Realisasi anggaran Belanja Tidak Langsung APBD Tahun 2020 mencapai Rp 16.687.163.890,- (87,73 %) dari Target sebesar Rp 19.021.731.108,- Anggaran ini digunakan untuk pembayaran Gaji Pegawai dan Tunjangan Kinerja Daerah.
 - b.2. Realisasi anggaran Belanja Langsung APBD Tahun 2020 mencapai Rp 17.931.590.686,- atau 89,27 % dari alokasi sebesar Rp 20.086.592.051,-

2.2.3.1. Realisasi Anggaran dan Kegiatan APBD Tahun 2020

Tabel 2.3. Target dan Realisasi Keuangan APBD 2020

No	Urusan/Bidang Urusan Pemerintahan Daerah Dan Program/Kegiatan	Anggaran	Realisasi Kegiatan	
			Keuangan	
		Rp	Rp	%
	TOTAL	39.108.323.159,00	34.618.754.576,00	88,52
	Belanja Tidak Langsung	19.021.731.108,00	16.687.163.890,00	87,73
	Belanja Langsung	20.086.592.051,00	17.931.590.686,00	89,27
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.870.572.212	1.846.422.599	98,71
	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	10.005.000	10.004.000	99,99
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	150.000.000	149.953.024	99,97
	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	128.256.000	128.256.000	100,00
	Penyediaan Alat Tulis Kantor	88.762.000	88.762.000	100,00
	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	127.423.212	127.423.000	100,00
	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	18.500.000	18.500.000	100,00
	Penyediaan Makanan dan Minuman	35.000.000	35.000.000	100,00
	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah	199.650.000	183.109.600	91,72
	Penyediaan Jasa Tenaga Pendukung Administrasi / Teknis Perkantoran	1.090.176.000	1.090.176.000	100,00
	Penyediaan Data Informasi Pertanian Melalui Website Dinas	22.800.000	15.238.975	66,84
2	Program Peningkatan Saran dan Prasarana Aparatur	648.210.000	582.358.765	89,84
	Pengadaan Perlengkapan Gedung kantor	40.000.000	30.750.000	76,88
	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor	259.740.000	242.740.000	93,45
	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor	150.000.000	149.950.240	99,97
	Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	139.970.000	100.418.525	71,74
	Pemeliharaan Rutin/Berkala peralatan gedung kantor	58.500.000	58.500.000	100,00
3	Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	693.606.000	641.442.000	92,48
	Monitoring dan Koordinasi Pengendalian Program/Kegiatan	129.072.500	124.144.800	96,18
	Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Program Dan Kegiatan Bidang Pertanian	63.405.000	43.245.000	68,20
	Perencanaan Pembangunan Pertanian	420.780.000	396.974.500	94,34
	Penyusunan Data Dan Statistik Pembangunan Pertanian	80.348.500	77.077.700	95,93
4	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan	854.173.500	850.213.500	99,54
	Pengembangan Pengolahan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	341.977.000	338.337.000	98,94
	Pengembangan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Hortikultura	77.412.500	77.412.500	100,00
	Pengembangan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Perkebunan	358.384.000	358.064.000	99,91
	Pengembangan Pengolahan Hasil Peternakan	76.400.000	76.400.000	100,00
5	Program peningkatan produksi hasil peternakan	3.315.975.481	3.304.748.125	99,66
	Distribusi Bibit Ternak	2.959.409.481	2.951.253.825	99,72
	Pembinaan dan Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia	202.175.000	199.103.300	98,48
	Distribusi Bibit Ternak (Hutang Tahun Anggaran 2019)	154.391.000	154.391.000	100,00

6	Program Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan	136.536.000	131.411.200	96,25
	Pengembangan Ubi Kayu	136.536.000	131.411.200	96,25
7	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura	191.197.000	191.197.000	100,00
	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayuran	54.200.000	54.200.000	100,00
	Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah	136.997.000	136.997.000	100,00
8	Pengembangan Benih/Bibit Tanaman dan Ternak	1.226.250.100	1.221.485.350	99,61
	Pengembangan BBI Kairatu	247.480.000	247.411.000	99,97
	Pengembangan BBI Telaga Kodok	258.247.500	257.271.750	99,62
	Pengembangan Plasma Nutfah Sagu	37.300.000	37.300.000	100,00
	Pengembangan Unit Perbibitan Ternak Sapi Makariki	77.900.000	77.450.000	99,42
	Pengembangan Taman Ternak Passo	366.902.600	366.902.600	100,00
	Sertifikasi Benih Bibit	138.420.000	138.420.000	100,00
	Pengembangan perbenihan hortikultura	50.000.000	49.280.000	98,56
	Pengembangan perbenihan tanaman pangan	50.000.000	47.450.000	94,90
9	Program Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Penyakit Ternak	428.417.500	412.350.400	96,25
	Pengendalian OPT Perkebunan	184.800.000	184.046.000	99,59
	Pengembangan Laboratorium Ternak	84.500.000	81.441.500	96,38
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis	78.542.500	66.342.900	84,47
	Penjaminan Pangan asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	80.575.000	80.520.000	99,93
10	Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian	6.824.507.808	4.918.762.497	72,07
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Tanaman Pangan	2.934.947.000	2.649.968.795	90,29
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Hortikultura	881.212.000	880.911.694	99,97
	Rehabilitasi/Renovasi Infrastruktur Sarana dan Prasarana UPTD dan Unit Operasional Daerah	2.522.750.000	910.533.200	36,09
	Optimasi Lahan Kering	95.587.000	95.587.000	100,00
	Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Tanaman Pangan (Hutang Tahun Anggaran 2019)	390.011.808	381.761.808	97,88
11	Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Perkebunan	3.368.141.500	3.302.194.300	98,04
	Rehabilitasi, Pengembangan dan Peremajaan Komoditas Unggulan Perkebunan	3.223.577.500	3.157.630.300	97,95
	Pengawasan Dan Pembinaan Pengembangan Tanaman Perkebunan	74.539.000	74.539.000	100,00
	Penataan Dan Pengembangan Tanaman Sagu	70.025.000	70.025.000	100,00
12	Program Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan SDM Pertanian	529.004.950	529.004.950	100,00
	Pengembangan sumber daya manusia pertanian	473.454.950	473.454.950	100,00
	Pameran Nasional (PENAS) XVI Tahun 2020	55.550.000	55.550.000	100,00

Pencapaian kinerja seperti digambarkan di atas turut dipengaruhi oleh intervensi kegiatan pembangunan pertanian baik untuk sub sektor pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan maupun Peternakan. Pelaksanaan Program dan kegiatan APBD Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

Program ini bertujuan untuk meningkatkan jasa layanan dan sarana administrasi yang memadai dan layak untuk memperlancar pelaksanaan tugas-tugas kantor serta peningkatan sinkronisasi dan sinergitas perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Penyediaan Jasa Surat Menyurat.

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 10.005.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp. 10.004.000,- (99,99 %) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 1.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersedianya jasa surat-menyurat berupa : Meterai 6.000 sebanyak 300 lembar, Materai 3.000 sebanyak 853 lembar dan perangko 5.000 sebanyak 403 lembar untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas-tugas administrasi kantor.

b. Penyediaan Jasa Komunikasi Sumber Daya Air dan Listrik.

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 150.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.149.953.024,- (99,97 %), sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 46.976,-. Kegiatan ini mendukung Tersedianya jasa komunikasi sebanyak 3 saluran, listrik sebanyak 7 jaringan dan air bersih sebanyak 1 jaringan agar memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkantoran

c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.128.256.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100% dan realisasi fisik 100%. Alokasi ini diberikan dalam rangka mendukung aktivitas 2 orang cleaning service dan 2 orang penjaga kantor pada Dinas Pertanian. Hasil yang diharapkan adalah terjaganya kebersihan dan kenyamanan lingkungan kantor.

d. Penyediaan Alat Tulis Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 88.762.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100 % dan realisasi fisik 100%. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Tersedianya alat tulis kantor 1 paket sehingga mampu mendukung Kelancaran pelaksanaan tugas-tugas administrasi perkantoran.

e. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp 127.423.212,- dengan realisasi sampai dengan akhir tahun mencapai 100% dan realisasi fisik 100%. melalui alokasi anggaran ini telah terealisasi Penggandaan dan fotocopy sebanyak 250 rangkap dan jilid laporan 371 buah. terhadap dokumen untk memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkantoran.

f. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 18.500.000. dengan realisasi sampai dengan akhir tahun mencapai 100 % dan realisasi fisik 100%. Hasil yang diperoleh adalah tersedianya layanan internet bagi kelancaran tugas-tugas kantor.

g. Penyediaan Makanan dan Minum

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp.35.000.000,- dengan realisasi anggaran sampai akhir tahun mencapai 100 % dan realisasi fisik 100%. Anggaran ini menghasilkan penyediaan makan minum rapat sebanyak 12 kali untuk 50 orang dan tersedianya cangkir 6 lusin. Dukungan alokasi ini menyebabkan Kelancaran pelaksanaan kegiatan rapat kedinasan.

h. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi ke Luar Daerah.

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.199.650.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp. 183.109.600,- (91,72%), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran Rp 16.540.400,-. Melalui alokasi kegiatan ini maka Pimpinan dan staf terfasilitasi untuk mengikuti rapat koordinasi dan konsultasi sebanyak 4 kali ke Kementerian Pertanian di Jakarta. dengan adanya kegiatan ini tercipta konsistensi dan keterpaduan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan bidang pertanian.

i. Penyediaan Data Informasi Pertanian Melalui Website Dinas

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 22.800.000,- realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.15.238.975,- (66,84 %), dan realisasi fisik 100% sehingga terdapat sisa anggaran Rp.7.561.025,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Tersedianya 3 orang tenaga pengelola Website, keuangan dan perencana sehingga mampu meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat.

2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur

Program ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana aparatur yang memadai dan layak untuk mewujudkan kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kantor, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.40.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.30.750.000,- (76,88%), dan dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.9.250.000,-. Hasil pelaksanaan kegiatan adalah Meningkatnya kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkantoran melalui tersedianya Meja Rapat/Eselon (1 paket), Kursi Rapat/Eselon (1 paket), Lemari Buku (5 buah), Lampu Taman (20 buah), Gordein Jendela (1 paket), Mesin Ketik Elektronik (1 paket).

b. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 259.740.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.242.740.000,- (93,45 %), dan realisasi fisik 100 % sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.17.000.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : Tersedianya AC 3 unit. Tersedianya Laptop sebanyak 2 unit, Printer Canon iP 2770 5 unit, Printer Mini 1 unit, Camera Nikon 3 unit untuk sekretariat perencanaan sehingga dapat mendukung Kelancaran pelaksanaan tugas-tugas perkantoran.

c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.150.000.000,-, dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.149.950.240,- (99,97%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.49.760,- Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Terlaksananya Rehabilitasi Kantor Dinas Pertanian sehingga dapat digunakan secara representatif dalam pelaksanaan tugas-tugas kedinasan

d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.139.970.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.100.418.525,- (71,74%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.39.551.475,- Capaian kinerja dari kegiatan adalah terawatnya 6 unit kendaraan roda 4 tdengan baik . upaya ini diharapkan dapat memperpanjang masa pakai dan kelancaran operasional kendaraan Dinas

e. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.58.500.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100%. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah terawat dan terpeliharanya 10 unit mesin ketik, 10 unit komputer, 2 unit faximile, 25 unit AC dan 9 unit Airphone PABX. upaya ini mampu memperpanjang masa pakai alat dengan permforma yang baik.

3. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan

Program ini bertujuan mendukung tersedianya dokumen perencanaan, pelaporan dan data statistik pertanian sehingga mampu sinergis dengan perencanaan yang di pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

a. Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Program/Kegiatan

Alokasi anggaran untuk kegiatan sebesar Rp.129.072.500,- dengan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun sebesar Rp.124.144.800,- (96,18%), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.4.927.700,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : Tersedianya laporan monitoring dan evaluasi pengendalian program/kegiatan di Kab. Maluku Tengah, SBB, SBT, Buru, Buru Selatan, Maluku Tenggara, Kota Tual, Kota Ambon, Kep. Aru, Maluku Barat Daya dan Maluku Tenggara Barat. denga adanya moitoring dan evaluasi maka perkembangan pelaksanaan program/kegiatan

pembangunan pertanian di Provinsi Maluku dapat terus dikawal hingga mencapai sasaran akhir pembangunan.

b. Penyusunan Laporan Capaian Kinerja Program dan Kegiatan Bidang Pertanian

Alokasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar Rp 63.405.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun sebesar Rp 43.245.000 (68,20 %) dan realisasi fisik 100% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 20.160.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Tersedianya laporan capaian kinerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku.

c. Perencanaan Pembangunan Pertanian

Alokasi anggaran untuk kegiatan sebesar Rp. 420.780.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun sebesar Rp. 396.974.500,- (94,34 %), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 23.805.500,-. Kegiatan menghasilkan koordinasi dan sinkronisasi pemantapan program pembangunan pertanian (1 Paket). serta Tersusunnya rencana program dan kegiatan pembangunan pertanian. Dengan membangun sistem perencanaan yang yang baik , diharapkan Pembangunan pertanian yang terintegrasi dan sinergis..

d. Penyusunan Data Dan Statistik Pembangunan Pertanian

Alokasi anggaran untuk kegiatan sebesar Rp 80.348.500,- dengan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun sebesar Rp 77.077.700,- (95,93%), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.3.270.800,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersedianya data statistik pertanian provinsi Maluku yang dapat digunakan Sebagai acuan evaluasi dan peningkatan perencanaan pembangunan pada bidang pertanian Realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.12.646.600. kegiatan ini difasilitasi untuk mengikuti Kegiatan Penas Tani dan Nelayan Tahun 2017 sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petani sekaligus tereksposnya Produk Unggulan Komoditi Pertanian Maluku (Dok)

4. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan

Tujuan program ini adalah fasilitasi dan pengembangan sarana pasca panen, standarisasi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian sehingga memiliki nilai tambah dan daya saing. Pada tahun 2020 program ini diimplementasikan melalui kegiatan- kegiatan sebagai berikut :

a. Pengembangan Pengolahan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.341.977.000,- dengan realisasi anggaran sampai akhir tahun sebesar Rp.338.337.000,- (98,94%) dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.3.640.000,- Hasil yang diperoleh kegiatan ini adalah mendorong peningkatan nilai tambah produk pertanian berbasis sumberdaya lokal . pengolahan pangan dikembangkan melalui Tersediannya Power Thresher Multi Guna (2 unit) dan Peralatan Pengolahan Pangan berbasis Sagu 3 Paket, Peralatan Pengolahan Pangan berbasis Umbi-umbian 4 paket, Peralatan Pengolahan Pangan berbasis Hotong 2 paket, Peralatan Pengolahan Pangan berbasis Jagung 6 paket dan Peralatan Penggilingan Jagung 1 paket.

b. Pengembangan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.77.412.500,- dengan realisasi anggaran sampai akhir tahun mencapai 100% dan fisik 100%. Melalui kegiatan ini tersedia Alat Pascapanen dan Pengolahan Hasil Hortikultura untuk mendukung Peningkatan nilai tambah produksi Hortikultura.

c. Pengembangan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.358.384.000,- dengan realisasi anggaran sampai akhir tahun sebesar Rp.358.064.000,- (99,91%) dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.320.000,- Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : Tersedianya Sarana / Mesin Pasca Panen & Pengolahan Hasil Tan. Perkebunan dan Tersedianya Data Informasi Pasar Yang Akurat, serta Berpartisipasi Dalam Event Promosi Produk Unggulan Daerah. melalui kegiatan ini upaya Peningkatan nilai tambah produksi Perkebunan dapat ditingkatkan.

d. Pengembangan Pengolahan Hasil Peternakan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.76.400.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun 100%, dan realisasi fisik 100%. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Tersedianya Informasi Pasar yang Akurat Mendukung Pengambilan Keputusan
- Partisipasi Provinsi Dalam Promosi Komoditas Peternakan

diharapkan melalui kegiatan ini dapat ditingkatkannya Peningkatan nilai tambah produksi peternakan

5. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program ini bertujuan untuk : 1) Meningkatkan produksi ternak melalui distribusi bibit dan pembinaan serta pengawalan, 2) meningkatkan nilai tambah (*added value*) petani ternak maupun kelompok tani ternak sapi, kambing dan ayam kampung, 3) membentuk dan / atau memperkuat sentra/kawasan sumber bibit sapi, kambing dan ayam kampung serta mendorong berkembangnya kelembagaan pembibitan sapi, kambing dan ayam kampung, diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Distribusi Bibit Ternak

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.959.409.481,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.2.951.253.825,- (99,72 %), dan dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 8.155.656,-. Melalui kegiatan distribusi bibit ternak pada tahun 2020 telah tersalur bibit ternak sapi mencapai 108 ekor di Kabupaten Maluku Tengah, Buru dan Kota Tual. Sedangkan distribusi bibit ternak kambing sebanyak 285 ekor di Kabupaten Buru, Buru Selatan dan MBD. Untuk memperoleh bibit unggul dan mencegah hasil perkawinan sedarah, maka bibit sapi didatangkan dari luar daerah yaitu Provinsi Sulawesi Selatan. Bantuan lain dalam kegiatan ini adalah bibit babi di Kota Ambon,

ayam petelur lengkap dengan kandang kepada kelompok yang tersebar di kabupaten Malteng dan Kota Ambon.

b. Pembinaan dan Pengembangan Populasi Ternak Ruminansia

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 202.175.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.199.103.300,- (98,48%), dan dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 3.071.700,-.

c. Distribusi Bibit Ternak (Hutang Tahun Anggaran 2019)

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 154.391.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100 % dan realisasi fisik 100 %.

6. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan

Program ini bertujuan untuk : Meningkatkan produksi dan produktivitas produk pertanian untuk pemantapan ketahanan pangan dan pemenuhan pasar dalam negeri maupun ekspor yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai kegiatan sebagai berikut :

a. Pengembangan Ubi Kayu

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.136.536.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.131.411.200,- (96,25%), dan dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.5.124.800,-. kegiatan dalam program ini berwujud Pengembangan ubi kayu di kabupaten Maluku Tenggara seluas 10 Ha. Untuk mencapai produktivitas yang tinggi diberikan bantuan berupa stek ubi kayu unggulan sebanyak 100.000 stek dan pupuk sebanyak 400 kg. Hasil yang diperoleh mencapai 247 ton.

7. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura

Program ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan Penumbuhan usaha bagi masyarakat/petani dalam rangka peningkatan produktifitas hasil produksi, khusus pengembangan komoditas perkebunan dan memperkuat asosiasi komoditas perkebunan;
(2) Peningkatan pengembangan sentra produksi hortikultura, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai kegiatan sebagai berikut :

a. Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayuran

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.54.200.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100 % dan dan realisasi fisik 100%. Pengembangan komoditas hortikultura (sayuran) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Kegiatan ini diimplementasikan dalam dua bentuk yaitu (1) pembinaan untuk peningkatan produktivitas tanaman sayuran seluas 25 Ha di kota Ambon, SBB dan Maluku Tengah sebagai daerah penyanggah kebutuhan konsumsi masyarakat kota Ambon. (2) Pengembangan bawang merah Lakor di Kabupaten MBD dalam bentuk pembuatan bedengan Permanen seluas 1 Ha, Penyaluran Benih Bawang dan Sarana produksi seperti Gembor dan Hand sprayer. Pembuatan bedengan permanen dilakukan mengingat selama ini proses budidaya hanya dilakukan di celah-celah batu karang sehingga kurang ekonomis.

diharapkan dari adanya alokasi kegiatan ini, petani Bawang merah lakor dapat melakukan aktivitas budidaya mereka secara tetap dengan indeks penanaman lebih dari satu kali setahun. Pengembangan dilakukan di desa werwawan Kabupaten Kecamatan Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya dengan alokasi fisik berupa Bibit Bawang merah 850 kg , Bedengan permanen 40 bh Hand Spayer 10 Buah Hiter 40 bh, garden tools 20 set

b. Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp. 136.997.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar 100%, dan realisasi fisik 100%, Selain komoditas sayuran, komoditas buah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pengembangan kawasan buah di Maluku yang dikembangkan selain Jeruk yang merupakan komoditas unggulan daerah yaitu Rambutan, Mangga dan Durian untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Pada tahun 2017 melalui anggaran APBD dilaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan tanaman buah di Maluku antara lain di Kabupaten Buru, SBB, Maluku Tengah, MBD dan MTB. Sasaran pembinaan adalah kebun buah masyarakat yang selama ini memproduksi seperti Jeruk Kisar, dan lainnya. Hasil yang diharapkan adalah peningkatan produksi sebesar 1,5 %.

8. Program Pengembangan Benih/Bibit Tanaman dan Ternak

Program ini bertujuan untuk : Meningkatkan produksi dan ketersediaan bibit tanaman dan ternak yang berkualitas dan bersertifikat bagi pengembangan pertanian, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai kegiatan sebagai berikut :

a. Pengembangan BBI Kairatu

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.247.480.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.247.411.000,- (99,97 %), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.69.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersedianya benih padi sawah (2 ha) Urea sebanyak 400 kg, NPK Ponska/pelangi 600 kg, Petroganil 1.000kg, dan obat-obatan 1 paket. Diharapkan melalui upaya perbenihan padi akan tersedia benih padi bermutu sebanyak 10 ton dalam tahun 2020 untuk disalurkan ke petani.

b. Pengembangan BBI Telaga Kodok

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.258.247.500,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.257.271.750,- (99,62%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa dana sebesar Rp.975.750,- Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersedianya 10.000 bibit buah berupa Rambutan 3.000 anakan, Mangga 2.000 anakan, Durian 2.000 anakan, Jeruk 2.000 anakan Pisang Tongkat Langit 500 anakan dan Sukun 500 anakan di Balai Benih Induk (BBI) Telaga Kodok. Dalam jangka panjang diharapkan akan Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman buah.

c. Pengembangan Plasma Nutfah Sagu

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.37.300.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100%. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Tersedianya 2 Ha kebun induk plasma nutfah Sagu Unggulan Maluku di kab. SBT dan kota Ambon. Melalui kegiatan ini ke depan diharapkan akan Meningkatnya pengembangan potensi komoditas unggulan lokal.

d. Pengembangan Benih Perbibitan Ternak Sapi Makariki

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.77.900.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.77.450.000,- (99,42%) dan realisasi fisik 100% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 450.000,-. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Tersedianya obat-obatan ternak sapi. untuk mendukung peningkatan produksi ternak.

e. Pengembangan Taman Ternak Passo

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.366.902.600,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar 100% dan realisasi fisik 100%, Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersedianya pakan ternak unggas 7.300 kg untuk Meningkatkan produksi ternak ayam di kota Ambon.

f. Sertifikasi Benih Bibit

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.138.420.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar 100% dan realisasi fisik 100%, Alokasi anggaran digunakan untuk pembinaan penangkar benih perkebunan meliputi Kab. Malteng, SBB, Bursel, Buru, SBT. Penangkar memiliki pengetahuan tentang sistem penangkaran yang benar, tersedianya penangkar benih perkebunan yang berkualitas.

g. Pengembangan Perbenihan Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.50.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar 49.280.000 (98,56%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran Rp 720.000,-.

h. Pengembangan Perbenihan Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.50.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar 47.450.000 (94,90%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran Rp 2.550.000,-.

9. Program Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Penyakit Ternak

Program ini bertujuan untuk : Meningkatkan produksi dan ketersediaan bibit tanaman dan ternak yang berkualitas dan bersertifikat bagi pengembangan pertanian, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai kegiatan sebagai berikut :

a. Pengendalian OPT Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.184.800.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.184.046.000,- (99,59%), dan dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp. 754.000,-. Alokasi anggaran berupa alokasi

pestisida dan alat pengendalian untuk tanaman pala dan cengkih di Ambon dan Seram Bagian Barat. Hasil kegiatan adalah terkendalinya serangan OPT tanaman perkebunan, meningkatnya pengetahuan petani, meningkatnya pengetahuan petugas tanaman perkebunan.

b. Pengembangan Laboratorium Ternak

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.84.500.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.81.441.500,- (96,38 %), dan dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.3.058.500,-. alokasi kegiatan berupa bahan dan obat-obatan bagi laboratorium berupa; Mika Syringe 10 ml, Needle No.16/18, Disposable Seringe 3 ml dan Disposable Needle No.21 masing- masing 1 paket. Disamping itu alokasi juga diarahkan untuk mendata informasi penyakit hewan menular. Hasil akhir adalah terlaksananya pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular.

c. Pengendalian Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.78.542.500,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.66.342.900,- (84,47%), dan dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.12.199.600,-. hasil yang diperoleh adalah Terlaksananya pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular melalui :

- Tersedianya 20000 dosis vaksin Rabies
- Terlaksananya vaksinasi rabies terhadap 4000 ekor anjing (Kab. SBB), 250 ekor (Kab. SBT), 4000 ekor (Kab. Maluku Tengah), 250 ekor (Kab. Bursel), 2000 (Kab.MTB), 3000 ekor (Kab. MBD) dan 6500 ekor anjing di kota Ambon.
- Tersedianya 15000 dosis vaksin Brucellosis
- Terlaksananya vaksinasi Brucellosis terhadap 6500 ekor sapi (Kab. Malteng), 2000 ekor (Kab. SBT), 6500 ekor (Kab. Buru)

d. Penjaminan Pangan Asal Hewani Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal

Alokasi anggaran untuk kegiatan sebesar Rp.80.575.000,- dengan realisasi anggaran sampai dengan akhir tahun sebesar Rp.80.520.000 (99,93%), dan realisasi fisik 100%. Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.55.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah sebagai berikut Tersedianya 2 unit Sarana Audio Visual Pendukung Sistem Informasi Kesehatan Hewan dan Infolab

10. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

Program ini bertujuan untuk : Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan produksi, produktivita komoditas pertanian, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai kegiatan sebagai berikut :

a. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.934.947.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.2.649.968.795,- (90,29%), dan dan realisasi fisik 100%,

Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 284.978.205,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Meningkatnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pengembangan Pertanian melalui :

- Jalan Usaha Tani di Kab. Buru, Kab. Maluku Tengah dan Kab. Seram Bagian Timur.
- Hardtractor di Kab. SBT dan Kab. MTB masing-masing 1 paket
- Tabung Penyemprot hama di kab. Bursel 1 paket

b. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.881.212.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.880.911.694,- (99,97%), dan dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 300.306,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini meningkatnya produksi dan produktifitas tanaman hortikultura melalui :

- Penyediaan alat pengolahan Tanah ; Kultivator 16 Unit, Handtracktor 2 Unit, Pompa Irigasi 8 unit untuk kabupaten MTB, Kota Ambon dan SBB
- Penyediaan Sarana dan Peralatan Pertanian ; Handsprayer (elektrik) 2 unit, Handsprayer biasa 19 unit, Mulsa Plastik 30 Roll, Selang 1 dan 2 inci 12 Roll, Plastik transparan 76 Roll, Tendon air (profil tank) 2 unit, Gerobak Dorong 10 unit, APK Parang 11 Buah, Pacul 11 buah, Hiter 11 buah untuk kabupaten MTB, Kota Ambon dan SBB.
- Tersedianya Pupuk 5.050 Kg, KNO₃ 600 Kg, Pupuk KCl dan SP-36 1.400 Kg, Pestisida 99 Liter, Pestisida (Powder/butiran) 15 Kg. Di Kota Ambon dan Kabupaten SBB.
- Tersedianya bibit sayuran ; Bayam, sawit, cabe, Tomat, Terong, Kol Kepala, Kacang Panjang, Semangka, Pare, Sawi Krop, Bawang Merah di Kota Ambon, Kab. SBB, Kab. Malra, Kab. MTB.
- Tersedianya Lahan Buahhan : Jeruk 2.800 anakan (7 Ha), Rambutan 1.900 anakan (19 Ha), Durian 1.110 anakan (15 Ha), Manggis 1.600 anakan (16 Ha) di Kabupaten SBB.

c. Rehabilitasi/Renovasi Infrastruktur Sarana dan Prasarana UPTD dan Unit Operasional Daerah

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.522.750.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.910.533.200,- (36,09%), sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.612.216.800,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah Memperpanjang masa pakai dan meningkatnya kinerja pelayanan kepada masyarakat serta Meningkatnya kinerja UPTD Daerah melalui

- Tersedianya sarana dan prasarana pada SPP-SPMA Passo dan Badan Diklat Pertanian.
- Terlaksananya renovasi asrama tinggal dan ruang kelas pada SPP-SPMA Passo Ambon.
- Terlaksananya renovasi ruang kelas pada Balai Diklat Pertanian Waiheru Ambon.
- Terlaksananya pembangunan Aula pad Badan Diklat Pertanian Waiheru.

d. Optimasi Lahan Kering

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.95.587.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai 100%. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersalurnya bibit padi ladang dan ubi talas untuk meningkatkan produksi padi ladang dan pengembangan ubi talas.

e. Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Tanaman Pangan (Hutang Tahun Anggaran 2019)

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.390.011.808,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp 381.761.808 (97,88%) dan realisasi fisik 100% sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp 8.250.000,-. Capaian kinerja dari kegiatan ini adalah tersalurnya bibit padi ladang dan ubi talas untuk meningkatkan produksi padi ladang.

11. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Perkebunan

Program ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan Penumbuhan usaha bagi masyarakat petani dalam rangka peningkatan produktifitas hasil produksi, khusus pengembangan komoditas perkebunan (2) Peningkatan koordinasi baik internal maupun eksternal dalam rangka peningkatan produksi, produktifitas dan mutu produk pertanian /perkebunan/ peternakan, yang diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Rehabilitasi, Pengembangan dan Peremajaan Komoditas Unggulan Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.3.223.577.500,- dengan realisasi sampai akhir tahun sebesar Rp.3.157.630.300,- (97,95%), dan dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.65.947.200,-. Kegiatan ini diharapkan akan meningkatkan produksi komoditas perkebunan. Pada tahun 2020 alokasi anggaran digunakan untuk :

- Tersedianya bibit Cengkih sebanyak 7.500 anakan (75 Ha) di kab. Buru, 14.000 anakan (140 Ha) di kab. Maluku Tengah. 21.000 anakan (210 Ha) di SBB, 7.500 anakan (75 Ha) di Kab. SBT dan 45.000 anakan (450 Ha) di Kota Ambon
- Tersedianya bibit Pala sebanyak 28.500 anakan (285 Ha) di Kab. Bursel, 8.000 anakan (80 Ha) di Kab. Buru 8.000 anakan (80 Ha) di kab. Maluku Tengah, 10.000 anakan (100 Ha) di kab. SBB, 67.000 anakan (670 Ha) di kab. SBT dan 40.000 anakan (400 Ha) di Kota Ambon.

b. Pengawasan dan Pembinaan Pengembangan Tanaman Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.74.539.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100% dan dan realisasi fisik 100%. Selain mendukung upaya pembinaan perkebunan, sebagian kegiatan ini ditujukan untuk distribusi bibit kapas di Kab. MBD yang akan digunakan untuk Peningkatan produktifitas tanaman kapas yang digunakan masyarakat setempat untuk usaha tenun.

c. Penataan Dan Pengembangan Tanaman Sagu

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.70.025.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai 100% dan dan realisasi fisik 100%. Kegiatan ini bertujuan untuk menata dan mengelola lahan sagu seluas 25 ha sebagai lahan produktif. aktivitas yang dilakukan antara :

- penyediaan Bibit sagu sebanyak 125 anakan untuk pengutuhan populasi
- Tersedianya pupuk dan Pestisida, Alat Pertanian Kecil
- Terlaksananya Monitoring dan Evaluasi.

12. Program Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan SDM Pertanian

Program ini bertujuan Meningkatkan kualitas SDM Penyuluh Pertanian melalui-satu kegiatan yaitu :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp 473.454.950,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100% dan realisasi fisik 100%. Aktivitas yang dilakukan adalah pelaksanaan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantapan Program Pembangunan SDM Pertanian. Hasil akhir yang diharapkan diantaranya tersusunnya Rencana Program dan Kegiatan Pembangunan SDM Pertanian.

b. Pameran Nasional (PENAS) XVI Tahun 2020

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp 55.550.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai 100% dan realisasi fisik 100%.

A. Realisasi APBN 2020

Alokasi anggaran belanja yang dibiayai dana APBN tahun 2020 sebesar Rp.55.337.081.000,- dengan realisasi sampai dengan akhir tahun anggaran mencapai Rp.53.750.480.821,- (97,13%), sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.586.600.179,-.

Tabel 2.4. Realisasi Keuangan APBN 2020

No	Kode Program	DIPA/PROGRAM/UNIT ORGANISASI SUMBER DANA	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan	
				Keuangan	
				Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		J U M L A H	55.337.081.000	53.750.480.821	97,13
1	219055. DK	Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan	4.366.388.000	4.256.136.150	97,47
	219055.1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	1.603.576.000	1.512.785.000	94,34
	219055.1764	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI	2.233.612.000	2.216.401.150	99,23
	219055.1766	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	529.200.000	526.950.000	99,57

2	219090. TP	<i>Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan</i>	13.585.398.000	12.529.979.200	92,23
	219090.1761	Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	119.540.000	119.500.000	99,97
	219090.1762	Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal	2.269.250.000	1.241.652.500	54,72
	219090.1763	Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan	7.556.200.000	7.551.575.000	99,94
	219090.1766	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan	1.343.000.000	1.339.605.500	99,75
	219090.5885	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan	2.297.408.000	2.277.646.200	99,14
3	219000. DK	<i>Program Peningkatan Produksi dan nilai Tambah Hortikultura</i>	1.517.558.000	1.514.854.600	99,82
	219000.1772	Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura	454.558.000	454.114.600	99,90
	219000.1773	Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura	550.000.000	549.740.000	99,95
	219000.1774	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura	513.000.000	511.000.000	99,61
4	219091 TP	<i>Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura</i>	3.078.201.000	3.074.625.250	99,88
	219091,1771	Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat	1.844.215.000	1.841.818.800	99,87
	219091,1774	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura	314.000.000	313.750.000	99,92
	219091,5887	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	919.986.000	919.056.450	99,90
5	219001 DK	<i>Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan</i>	1.095.647.000	1.094.255.078	99,87
	219001,1779	Dukungan Perlindungan Perkebunan	81.400.000	81.344.578	99,93
	219001,1780	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	1.014.247.000	1.012.910.500	99,87
6	219092 TP	<i>Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan</i>	13.114.755.000	12.714.077.882	96,94
	219092,1777	Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar	889.800.000	824.277.000	92,64
	219092,1780	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	622.403.000	616.316.750	99,02
	219092,5888	Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah	2.017.860.000	2.011.674.000	99,69
	219092,5889	Dukungan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan	2.656.740.000	2.590.260.600	97,50
	219092,5890	Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan	6.927.952.000	6.671.549.532	96,30
7	219093 TP	<i>Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat</i>	2.519.900.000	2.519.814.950	100
	219002,1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	1.185.250.000	1.185.197.750	100,00
	219002,1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	678.450.000	678.417.200	100,00
	219002,1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	196.000.000	196.000.000	100,00
	219002,1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Tanaman Peternakan	400.000.000	400.000.000	100,00
	219002,5891	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	60.200.000	60.200.000	100,00
8	403458. (DK)	<i>Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian</i>	5.358.134.000	5.345.847.711	99,77
	403458.1812	Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian	5.252.134.000	5.239.847.711	99,77
	403458.58922	Pendidikan Pertanian	106.000.000	106.000.000	100,00
9	219004. DK	<i>Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian</i>	1.531.030.000	1.531.030.000	100

	219004.1794	Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian	70.000.000	70.000.000	100,00
	219004.1795	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	227.680.000	227.680.000	100,00
	219004.1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	887.760.000	887.760.000	100,00
	219004.3993	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida	267.400.000	267.400.000	100,00
	219004.3994	Fasilitasi Pembiayaan Pertanian	78.190.000	78.190.000	100,00
10	219095. TP	<i>Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian</i>	9.170.070.000	9.169.860.000	100
	219095.1794	Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian	4.790.000.000	4.790.000.000	100,00
	219095.1797	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian	1.521.350.000	1.521.240.000	99,99
	219095.3993	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida	2.598.650.000	2.598.550.000	100,00
	219095.3994	Fasilitasi Pembiayaan Pertanian	260.070.000	260.070.000	100,00

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan

a. Pengelolaan Produksi Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp 119.540.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp 119.500.000,- atau 99,97% dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.40.000,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini selama tahun 2020 adalah : terlaksananya kegiatan koordinasi, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi pengelolaan tanaman aneka kacang dan umbi di 120 lokasi.

b. Pengelolaan Produksi Tanaman Sereal

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.269.250.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.241.652.500,- atau (54,72%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.027.597.500,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya sistem penyaluran sarana produksi tanaman sereal. Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : tersalurnya sarana produksi tanaman padi tadah hujan dan lahan kering serta padi biofortifikasi, koordinasi, bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi budidaya tanaman sereal

c. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.7.556.200.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.7.551.575.000,- atau (99,94%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.4.625.000,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya sistem penyaluran benih bersertifikat tanaman pangan. Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : tersalurnya benih padi bersertifikat seluas 7000 ha, benih jagung bersertifikat 10.000 ha.

d. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.343.000.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai Rp.1.339.605.500,- atau (99,75%) dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.3.394.500,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen tanaman pangan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : Terwujudnya layanan dukungan manajemen sebanyak 12 layanan.

e. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.297.408.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.2.277.646.200,- atau (99,14%) dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.19.761.800,- Sasaran kegiatan adalah Tersedianya sarana pascapanen tanaman pangan. Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : Terfasilitasinya sarana pascapanen tanaman pangan sebanyak 56 unit.

2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura

a. Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.844.215.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.841.818.800,- atau (99,87%) dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.2.396.200,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya peningkatan produksi sayuran dan tanaman obat.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Pengembangan Kawasan Bawang Merah :

- Tersalurnya benih bawang sejumlah 30 ha pada Kabupaten Maluku Tengah, Seram Bagian Barat dan Kota Ambon.
- Penerima manfaat sebanyak 27 kelompok tani di 13 Kecamatan dan 17 desa.

2. Pengembangan Kawasan Cabai :

- Tersalurnya bantuan Cabai sebesar 290 ha di Kabupaten Maluku Tengah, Buru, Maluku Tenggara, Kep. Aru, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Kota Ambon.
- Penerima manfaat sebanyak 168 kelompok tani di 29 Kecamatan dan 97 desa.

b. Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.314.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.313.750.000,- atau (99,92%) dan realisasi fisik 100% sehingga terdapat sisa anggaran Rp.250.000,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya layanan dukungan manajemen satker.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Tersediannya Dokumen Laporan kegiatan Hortikultura Tahun 2020
2. Tersediannya Laporan keuangan dan Laporan Barang (SAK dan SIMAK-BMN)

c. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.919.986.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai Rp.919.056.450,- atau (99,90%) dan realisasi fisik 100% dan terdapat sisa anggaran Rp. 929.550,-. Sasaran kegiatan adalah terfasilitasinya sarana dan prasarana peningkatan nilai tambah hortikultura. Hasil pelaksanaan tahun 2020 adalah : terfasilitasinya sarana peningkatan nilai tambah hortikultura 5 unit dan prasarana sebanyak 2 unit.

3. Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan

a. Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.889.800.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.824.277.000,- atau (92,64%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.65.523.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman tahunan dan penyegar.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : terwujudnya pengembangan tanaman tahunan seluas 700 Ha.

b. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.622.403.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.616.316.750,- atau (99,02%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.6.086.250,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : terwujudnya layanan dukungan manajemen satker sebanyak 1 layanan.

c. Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.017.860.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.2.011.674.000,- atau (99,69%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.6.186.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengembangan tanaman semusim dan rempah.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : terlaksananya pengembangan tanaman rempah seluas 2.550 hektar di 4 (empat) Kabupaten (Kab. Maluku Tengah, Seram Bagian Barat, Seram Bagian Timur, Buru Selatan).

d. Dukungan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.656.740.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.2.590.260.600,- atau (97,50%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.66.479.400,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : tersedianya sarana dan prasarana pasca panen tanaman perkebunan sebanyak 6 unit serta sarana prasarana pengolahan hasil perkebunan 3 unit.

e. Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.6.927.952.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai Rp.6.671.549.532,- atau (96,30%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.256.402.468,- Sasara kegiatan adalah terlaksananya dukungan perbenihan tanaman perkebunan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah tersedianya kebun sumber benih bahan tanam komoditi perkebunan 65 ha dan pemeliharannya.

4. Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat

a. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.185.250.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.185.197.750,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%, terdapat sisa anggaran sebesar Rp.52.250,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Pengadaan Vaksin Rabies sebanyak 30.000 dosis dan Vaksin Brucellosis sebanyak 10.000 dosis.
2. Terdistribusinya Vaksin Rabies di Kabupaten MBD, Kabupaten MTB, Kabupaten SBT, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten SBB, Kabupaten Buru Selatan dan Kota Ambon.
3. Terdistribusinya Vaksin Brucellosis sebanyak di Kabupaten SBT, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten SBB dan Kabupaten Buru.

b. Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.678.450.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.678.417.200,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.32.800,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : terlaksananya optimalisasi reproduksi ternak sebanyak 7.307 akseptor tersebar di Kabupaten Buru, Kabupaten Maluku Tengah, Kabupaten SBB dan Kabupaten SBT.

c. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.196.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.196.000.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya peningkatan pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal). Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH 2 unit usaha
2. Pengawasan mutu dan keamanan produk sebanyak 50 sampel
3. Pengendalian pematangan betina produktif 1 lokasi

d. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.400.000.000,- dengan realisasi

sampai akhir tahun mencapai Rp.400.000.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Dokumen Perencanaan Program dan Anggaran Peternakan.
2. Buku Statistik Peternakan.
3. Laporan Keuangan dan Laporan Barang (SAK & SIMAK-BMN)

e. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.60.200.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.60.200.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah : informasi pemasaran dan penyediaan hasil ternak (daging sapi/kerbau).

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

a. Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.4.790.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 4.790.000.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah tersedianya air irigasi untuk pertanian.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah :

1. Tersedianya fasilitas irigasi air tersier seluas 1.200 ha tersebar di Kabupaten Buru (450 ha), Kabupaten SBB (100 ha), Kabupaten SBT (200 ha) dan Kabupaten Maluku Tengah (450 ha).
2. Irigasi perpompaan sebanyak 15 unit terbagi atas :
 - Irigasi perpompaan besar 5 unit mendukung tanaman pangan dan 5 unit mendukung perkebunan
 - Irigasi perpompaan menengah 5 unit mendukung hortikultura
 - Embung 5 unit mendukung tanaman pangan
 - Irigasi perpipaan 4 unit mendukung hortikultura

b. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.521.350.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.521.240.000,- atau (99.99%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.110.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya layanan dukungan manajemen sebanyak 12 layanan.

c. Fasilitas Pupuk dan Pestisida

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.598.650.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.2.598.550.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.100.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya fasilitasi pupuk dan pestisida.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah tewujudnya data layanan operasional pengawasan pupuk subsidi sebanyak 11 data.

d. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.260.070.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 260.070.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya fasilitasi pembiayaan pertanian.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah tewujudnya kegiatan lingkup pembiayaan pertanian di 3 (tiga) lokasi.

B.2. Dana Dekonsentrasi

Alokasi anggaran belanja yang dibiayai dana APBN (Dekonsentrasi) tahun 2020 pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku sebesar Rp.13.868.757.000 dengan realisasi sampai dengan akhir tahun anggaran mencapai Rp.13.742.123.539 (99,09%), sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.126.633.461,- Anggaran tersebut dipergunakan untuk pelaksanaan program dan kegiatan sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan

a. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.603.576.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.512.785.000,- atau (94,34%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terwujudnya dokumen pengelolaan produksi tanaman aneka kacang dan umbi sebanyak 1 dokumen.

b. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.2.233.612.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.2.216.401.150,- atau (99,23%) dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.17.210.850,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terfasilitasinya pelaksanaan penguatan perlindungan tanaman pangan dari gangguan OPT dan DPI.

c. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.529.200,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.526.950.000,- atau (99,57%) dan realisasi fisik 100%, Sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.2.250.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen tanaman pangan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya layanan dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan sebanyak 3 layanan.

2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura

a. Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.454.558.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.454.114.600,- atau (99,90%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.443.400,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya sistem perbenihan hortikultura.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terwujudnya produksi benih bawang merah 12.000 Kg dan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih hortikultura sebanyak 12 unit.

b. Pengembangan Sistem Perlindungan Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.550.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.549.740.000,- atau (99,95%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.260.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya sistem perlindungan hortikultura.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya gerakan pengendalian OPT hortikultura.

c. Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Hortikultura

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.513.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.511.000.000,- atau (99,61%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.2.000.000,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya peningkatan usaha dukungan manajemen dan teknis lainnya pada Ditjen Hortikultura.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya layanan dukungan manajemen sebanyak 4 layanan dan layanan perkantoran selama 12 bulan.

3. Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan

a. Dukungan Perlindungan Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.81.400.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.81.344.578,- atau (99,93%) dan realisasi fisik 100% dan terdapat sisa anggaran sebesar Rp.55.422,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan perlindungan perkebunan

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terfasilitasinya teknis dukungan perlindungan perkebunan selama 12 bulan.

b. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.1.014.247.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.1.012.910.500,- atau (99,87%) dan realisasi

fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.1.336.500,-. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Perkebunan.

Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya pelayanan dan pembinaan manajemen dan teknis lainnya.

4. Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian

a. Pemanjapan Sistem Penyuluhan Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.5.252.134.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.5.239.847.711,- atau (99,77%) dan realisasi fisik 100%, sehingga terdapat sisa anggaran sebesar Rp.12.286.289,- Sasaran kegiatan adalah terlaksananya sistem penyuluhan pertanian.

b. Pendidikan Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.106.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.106.000.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pendidikan pertanian. Hasil yang dicapai adalah terlaksananya layanan penyelenggaraan Pendidikan.

5. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian

a. Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.70.000.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp.70.000.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya pengelolaan air irigasi untuk pertanian. Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya layanan dan pembinaan kegiatan lingkup irigasi pertanian sebanyak 12 layanan.

b. Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.227.680.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 227.680.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya perluasan dan perlindungan lahan pertanian.

c. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.887.760.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 887.760.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.

d. Fasilitasi Pupuk dan Pestisida

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.267.400.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 267.400.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya fasilitasi pupuk dan pestisida. Hasil yang dicapai tahun 2020 adalah tersedianya data dan layanan serta pembinaan kegiatan lingkup pupuk pestisida.

e. Fasilitasi Pembiayaan Pertanian

Alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ini sebesar Rp.78.190.000,- dengan realisasi sampai akhir tahun mencapai Rp. 78.190.000,- atau (100%) dan realisasi fisik 100%. Sasaran kegiatan adalah terlaksananya fasilitasi pembiayaan pertanian. Hasil pelaksanaan selama tahun 2020 adalah terlaksananya layanan dan pembinaan kegiatan pembiayaan pertanian.

2.3. Isu-Isu Strategis

Berdasarkan permasalahan dan hasil telaahan yang telah dilakukan, maka isu-isu pertanian di Provinsi Maluku mencakup aspek seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, infrastruktur, sarana prasarana, lahan dan air, kepemilikan lahan, akses petani terhadap permodalan, sistem perbenihan dan perbibitan, kelembagaan petani dan penyuluh, nilai tukar petani (NTP), keterpaduan antar sektor, dan kinerja pelayanan birokrasi pertanian. Isu-isu strategis tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas, mutu dan nilai tambah produk pertanian

Kondisi produktivitas komoditas pertanian yang diproduksi oleh petani masih jauh di bawah potensi genetiknya, karena belum diterapkannya aplikasi paket teknologi sesuai anjuran. Berdasarkan penelitian dan praktek di lapangan, penggunaan benih/bibit unggul diakui telah menjadi satu faktor kunci keberhasilan peningkatan produksi. Selain itu, sebagian besar produksi pertanian mampu mencapai standar mutu untuk memenuhi pasar domestik maupun ekspor. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan mutu melalui penerapan budidaya yang berdasarkan standar prosedur baku, melaksanakan prinsip-prinsip Good Agriculture Practices (GAP) dan Good Handling Practices (GHP), serta mendorong petani agar menerapkan teknologi budidaya yang ramah lingkungan.

2. Perubahan iklim global dan meningkatnya kerusakan lingkungan

Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, serta peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Sejak tahun 1998 telah terjadi kenaikan suhu yang mencapai 1° Celsius, sehingga diprediksi akan terjadi lebih banyak curah hujan dengan perubahan 2 – 3 persen per tahun. Bagi sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah bergesernya pola dan kalender tanam,

perubahan keanekaragaman hayati, eksplosi hama dan penyakit tanaman, serta pada akhirnya adalah penurunan produksi pertanian. Oleh karena itu, diperlukan upaya khusus untuk pemetaan daerah rawan banjir dan kekeringan. Namun di tingkat lapangan, kemampuan para petugas lapangan dan petani dalam memahami data dan informasi prakiraan iklim masih sangat terbatas, sehingga kurang mampu melakukan antisipasi, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat terjadi sehingga perlu peningkatan kemampuan petani dan petugas lapangan dalam melakukan prakiraan iklim serta melakukan langkah antisipasi, mitigasi dan adaptasi yang diperlukan.

3. Ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana, lahan, dan air

Kurangnya pembangunan bendung dan jaringan irigasi, serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi pertanian sangat menurun. Kerusakan ini terutama diakibatkan banjir dan erosi, kerusakan Daerah aliran Sungai, bencana alam serta kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi hingga ke tingkat usaha tani. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perlindungan daerah aliran sungai, pemeliharaan jaringan irigasi pedesaan, pengembangan sumber- sumber air alternatif dan berskala kecil antara lain melalui pemanfaatan teknologi pengambilan air permukaan dan bawah tanah, pembangunan dan pemeliharaan embung dan bendungan serta pemanfaatan sumber air tanah, danau, rawa, dan air hujan. Pada sisi lain jalan usaha tani sebagai jalan pertanian/jalan produksi yang dapat digunakan untuk mengangkut sarana produksi dari luar ke lahan usaha tani dan atau mengangkut hasil panen ke pasar dan atau ke unit pengolahan masih sangat minim. Prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat dan pedagang komoditas pertanian namun keberadaannya masih terbatas adalah pergudangan, laboratorium uji standar dan mutu, kebun dan greenhouse untuk penangkaran benih dan bibit, serta pasar-pasar yang spesifik bagi komoditas. Tantangan yang harus dihadapi ke depan adalah bagaimana menyediakan semua prasarana yang dibutuhkan petani ini dalam jumlah yang cukup, berada dekat dengan sentra produksi, dan biaya pelayanan yang terjangkau. Permasalahan yang dihadapi adalah belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, Pupuk, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usaha tani baik untuk pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan. Dengan keterbatasan penyediaan pupuk kimia, ternyata pengetahuan dan kesadaran petani untuk menggunakan dan mengembangkan pupuk

organik sendiri, sebagai pupuk alternatif juga masih sangat kurang. Tantangan untuk mengembangkan sarana produksi pertanian ke depan adalah bagaimana mengembangkan penangkar benih/bibit unggul dan bermutu, mendorong petani untuk memproduksi dan meningkatkan pemakaian pupuk organik, serta mendorong petani untuk menggunakan pestisida dan obat-obatan tanaman yang ramah lingkungan.

4. Alih fungsi lahan serta status kepemilikan lahan

Alih fungsi lahan saat ini di Maluku belum terasa namun potensi ke arah ini sangat besar terkait dengan pertambahan jumlah penduduk maupun kebutuhan lahan untuk penggunaan lain baik dalam sektor pertanian sendiri maupun dari luar sektor pertanian. Dalam sektor pertanian pada beberapa tempat lahan pertanian pangan baik lahan sawah maupun lahan sagu di beberapa tempat telah dialih fungsikan misalnya untuk perkebunan swasta. Sedangkan dari luar sektor pertanian seperti permukiman, pertambangan dan perkantoran. Selain itu status penguasaan lahan oleh sebagian besar petani belum memiliki legalitas yang kuat dalam bentuk sertifikat, sehingga lahan belum bias dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh modal usaha melalui perbankan. Tantangan ke depan untuk mengatasi terbatasnya pemilikan dan lemahnya status penguasaan lahan adalah bagaimana meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha tani, penataan kelembagaan pengelolaan lahan, serta penguatan status kepemilikan lahan. Untuk menekan laju konversi lahan pertanian ke depan adalah bagaimana melindungi keberadaan lahan pertanian melalui perencanaan dan pengendalian tata ruang; regulasi atau peraturan; meningkatkan optimalisasi, rehabilitasi dan ekstensifikasi lahan; meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian.

5. Keterbatasan akses petani terhadap permodalan

Hingga saat ini kondisi masyarakat petani di Maluku masih memiliki keterbatasan dalam mengakses serta menggunakan permodalan dari lembaga keuangan formal akibat tidak rela terbebani dengan persoalan kredit, tidak mau direpotkan dengan segala prosedur yang dihadapi dan atau tidak memiliki agunan yang dipersyaratkan. Tantangan ke depan yang harus dikembangkan adalah bagaimana menjembatani kesenjangan manajemen antara lembaga perbankan formal dengan masyarakat petani yang tersebar di pedesaan. Perlu dilakukan pula pemberdayaan kelembagaan usaha kelompok dan diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga mandiri milik masyarakat petani pedesaan. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani, penyuluh dan petugas fungsional lapangan. Kondisi organisasi petani saat ini sebagian besar berorientasi hanya untuk mendapatkan fasilitas pemerintah, belum sepenuhnya diarahkan untuk memanfaatkan peluang ekonomi melalui pemanfaatan aksesibilitas terhadap berbagai informasi teknologi, permodalan dan pasar yang diperlukan bagi pengembangan usahatani dan usaha pertanian. Berbagai kelembagaan petani yang sudah ada seperti Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani dihadapkan pada tantangan ke depan untuk menjadi kelembagaan yang juga berfungsi sebagai wadah pengembangan usaha yang berbadan hukum atau dapat berintegrasi dalam koperasi yang ada di pedesaan. Pada sisi lain perlu pula peningkatan peran penyuluh dan petugas fungsional lapangan seperti petugas pengamat OPT sehingga informasi dan penanganan secara dini dapat dilakukan.

6. Rendahnya Nilai Tukar Petani (NTP)

Petani pada umumnya tidak memiliki modal besar. Dengan usahatani berskala kecil dan subsisten, akses petani terhadap sumber permodalan menjadi terbatas. Kondisi ini ditambah dengan petani kurang memiliki fasilitas penyimpanan hasil pasca panen, sementara produk pertanian bersifat mudah rusak. Meskipun hasil survei statistik menghasilkan perhitungan NTP di atas 100, dimana artinya penerimaan lebih besar dari pembelanjaan, tetapi nilai NTP saat ini masih sangat kecil untuk menyatakan bahwa kesejahteraan petani sudah baik.

7. Belum optimalnya kinerja aparat pertanian serta belum padunya antar sektor dalam menunjang pembangunan pertanian

Sumber daya manusia aparat pertanian masih kurang memuaskan. Diperlukan pembenahan internal agar aparat mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien dan efektif. Pembenahan mencakup upaya-upaya pergeseran sikap dan wawasan serta kompetensi aparat agar menjadi aparat yang profesional, hingga upaya penataan kelembagaan agar mampu menjawab tuntutan zaman yang terus berubah. Pembangunan sektor pertanian tidak bisa berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak sektor terkait. Koordinasi antar sektor perlu lebih sering dilakukan.

8. Jumlah tenaga kerja bidang pertanian dan Perbaikan citra petani / pertanian agar kembali diminati generasi penerus

Kondisi pertanian di pedesaan saat ini menjadi kurang menarik bagi generasi muda untuk bekerja dan berusaha di sektor pertanian terlebih bagi mereka yang telah mengikuti pendidikan menengah ke atas. Hal ini disebabkan karena belum berkembangnya agroindustri di pedesaan, sehingga usaha tani masih dominan di aspek produksi on-farm dengan tingkat pendapatan yang relatif kecil dan belum berkembangnya usaha jasa pelayanan permodalan, dan teknologi, menyebabkan citra petani dan pertanian lebih sebagai aktivitas sosial budaya tradisional, bukan sosial ekonomi yang dinamis dan menantang. Pada jangka panjang kondisi ini akan berpengaruh terhadap penyediaan tenaga kerja di bidang pertanian.

Tantangan ke depan adalah bagaimana memantapkan pengembangan agroindustri di pedesaan. Di samping itu, perlu juga mendorong pengembangan mekanisasi pertanian (alsin tepat guna) agar bidang pertanian lebih menarik generasi muda selain untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, nilai tambah, efisiensi dan daya saing produksi komoditas pertanian.

9. Daya saing produk pertanian pasar global

Karakteristik pertanian adalah berskala kecil dan lokasinya tersebar dengan tingkat produktivitas dan mutu produk yang rendah dan beragam. Dengan semakin terbukanya pasar dalam negeri terhadap produk impor pertanian sejenis serta ketatnya standar mutu di pasar ekspor yang kerap diberlakukan banyak negara di era globalisasi ini, maka kondisi tersebut akan semakin menekan dan mengancam daya saing produk- produk pertanian, baik di pasar domestik maupun ekspor. Diperlukan upaya untuk meningkatkan daya saing produk pertanian melalui peningkatan mutu dan produktivitas, pengembangan produk, derivasi produk serta memperluas pangsa dan negara tujuan ekspor yang didorong dengan upaya peningkatan kerjasama ekonomi antar wilayah (kawasan), baik dalam skala nasional (antar daerah) maupun kerjasama regional (antar negara).

III. TUJUAN , SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN

3.1. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan Visi Pemerintah Provinsi Maluku Tahun 2019-2024 yaitu "**Maluku Yang Terkelola Secara Jujur, Bersih Dan Melayani, Terjamin Dalam Kesejahteraan, Dan Berdaulat Atas Gugusan Kepulauan**". Berikut misi yang telah diakomodir dalam RKPD Tahun 2020, maka Dinas Pertanian Provinsi Maluku menetapkan tujuan utama Pembangunan Pertanian yaitu: "Meningkatkan pertumbuhan sektor Pertanian dalam rangka mendukung peningkatan ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi". Sesuai tugas pokok dan urusan pemerintahan tujuan utama ini lebih lanjut dijabarkan dalam wujud :

1. Mendorong peningkatan Produksi dan produktivitas Komoditas Pangan
2. Mendorong peningkatan produksi komoditas unggulan
3. Mendorong peningkatan mutu komoditas pertanian
4. Mendorong peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang pertanian.
5. Meningkatkan kinerja Dinas

Untuk mencapai tujuan utama dimaksud, ditempuh arah dan kebijakan antara lain :

1. Peningkatan Sarana dan prasarana pembangunan pertanian
2. Pengembangan perbenihan/ perbibitan komoditas Pertanian
3. Penguatan Perlindungan Tanaman dan Ternak dari Serangan OPT, penyakit ternak dan adanya Dampak Perubahan Iklim
4. Menurunkan Tingkat kehilangan hasil Komoditas Pertanian
5. Pengembangan pengolahan hasil pertanian
6. Pengembangan penyerapan pasar Komoditas pertanian
7. Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pertanian
8. Pendidikan dan pelatihan Non Aparatur pertanian
9. Pengelolaan administrasi Perkantoran
10. Pengembangan perencanaan, evaluasi dan pelaporan kinerja Dinas

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pembangunan pertanian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi dan produktivitas Pangan Nabati dan Hewani
2. Meningkatnya produksi, produktivitas dan mutu komoditas unggulan perkebunan
3. Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian
4. Meningkatnya kapasitas sumberdaya aparatur dan petani

5. Terciptanya Sinergitas perencanaan pusat dan daerah
6. Terkelolanya administrasi perkantoran yang efektif dan efisien

3.2. PROGRAM DAN KEGIATAN

Program dan Kegiatan pembangunan pertanian pada Dinas Pertanian Provinsi Maluku tahun 2019-2024 mendukung tujuan dan sasaran yang lebih lanjut dijabarkan sesuai Peraturan Gubernur Maluku Nomor 03 Tahun 2016 tentang Kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Pertanian Provinsi Maluku antara lain sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan

Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan merupakan wadah kegiatan on farm tanaman sumber pangan nabati yang meliputi tanaman pangan strategis beras maupun pangan lokal dalam rangka mendukung ketersediaan pangan. Secara garis besar program dilakukan melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi dengan pola penyediaan benih unggul melalui dukungan sarana, prasarana serta penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang baik secara kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas secara optimal.

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian diturunkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan seksi. Bidang Terkait adalah Tanaman Pangan khususnya Seksi Produksi Tanaman Pangan, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengembangan tanaman padi (padi sawah dan padi ladang),
2. Pengembangan jagung,
3. Pengembangan kacang-kacangan (Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau)
4. Pengembangan ubi-ubian

Rincian kegiatan berikut indikatornya dapat dilihat pada tabel RKPD Tahun 2020

2. Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura

Program Peningkatan Produksi dan Produktivitas Hortikultura merupakan wadah kegiatan on farm tanaman hortikultura sebagai salah satu pangan nabati . Tanaman hortikultura tertuju pada tanaman buahan, sayuran, obat-obatan dan Tanaman hias. Secara garis besar program dilakukan melalui kegiatan ekstensifikasi dan intensifikasi dengan pola penyediaan benih unggul melalui dukungan sarana, prasarana serta penerapan teknologi budidaya dan pasca panen yang baik secara

kontinyu dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas secara optimal.

Indikator program adalah jumlah produksi dan produktivitas hortikultura yang bertumpu pada tiga komoditas utama yaitu:

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dijabarkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan seksi yaitu : Bidang Hortikultura Seksi Produksi Hortikultura, dengan kegiatan sebagai berikut :

- Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Sayuran
- Pembinaan dan Pengembangan Tanaman Buah

Rincian kegiatan berikut indikatornya dapat dilihat pada table RKPDP Tahun 2020

3. Pengembangan Benih/Bibit Tanaman dan Ternak

Program pengembangan benih/bibit tanaman dan ternak dilaksanakan dalam rangka mewadahi seluruh kegiatan penyediaan benih dan bibit sub sector tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan. Disamping itu program juga ditujukan untuk kegiatan pada UPTD dan Unit operasional yang ada di bawah Dinas Pertanian. Garis besar kegiatan adalah pembinaan dan pengembangan perbenihan pada semua sub sector baik yang langsung dilakukan oleh UPTD, Unit operasional maupun para penangkar melalui pengembangan sarana dan prasarana perbenihan, fasilitasi operasional UPTD dan Unit operasional perbenihan, sertifikasi, pengawasan dan pengendalian mutu benih serta pengembangan kebun sumber benih,

Dari garis besar kegiatan di atas kemudian dijabarkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi bidang dan seksi antara lain :

- Bidang Tanaman Pangan : Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan
- Bidang Perkebunan : Seksi Perbenihan dan Perlindungan perkebunan,
- Bidang Hortikultura : Seksi Perbenihan dan Perlindungan perkebunan Hortikultura,
- Bidang Peternakan : Seksi perbibitan dan produksi peternakan.
- UPTD BPSB

Adapun kegiatan pengembangan perbenihan menunjang pencapaian indikator program antara lain :

- Pembinaan dan Pemberdayaan Penangkar Benih Padi
- Pengembangan BBI Kairatu
- Pengembangan BBI Telaga Kodok
- Pengembangan IP2MB
- Pengembangan Taman Ternak Makariki

- Pengembangan Taman Ternak Passo
- Pembinaan dan Pengembangan Benih Tanaman Perkebunan
- Pembinaan dan Pengembangan Plasma Nutfah
- Pembinaan dan pengembangan perbibitan ternak
- Pengembangan Kebun Sumber Benih
- Pengembangan BPSB
- Sertifikasi Benih dan Bibit
- Pengawasan Mutu Benih
- Peningkatan Kapasitas SDM Perbenihan

4. **Program Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Penyakit Ternak**

Program Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman dan Penyakit Ternak dilaksanakan dalam rangka mewadahi seluruh kegiatan pengendalian organisme pengganggu tanaman yang berpeluang berdampak pada penurunan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan. Pada sisi lain program ini ditujukan pula untuk mewadahi kegiatan pada UPTD terkait dan Unit operasional yang ada di bawah Dinas Pertanian. Garis besar kegiatan mencakup pembinaan dan pengembangan Pengendalian organisme pengganggu tanaman dan penyakit ternak pada semua sub sector . Apakah yang dilakukan oleh seksi terkait, UPTD maupun brigade pengendalian OPT yang telah dibentuk.

Garis besar kegiatan di atas kemudian dijabarkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan Seksi yaitu :

- Bidang Tanaman Pangan : Seksi Perbenihan dan Perlindungan Tanaman Pangan
- Bidang Perkebunan : Seksi Perbenihan dan Perlindungan perkebunan,
- Bidang Hortikultura : Seksi Perbenihan dan Perlindungan perkebunan Hortikultura,
- Bidang Peternakan : Seksi Kesehatan hewan
- UPTD BP3M

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung sasaran program antara lain :

- Pengendalian OPT Perkebunan
- Pengembangan Laboratorium Ternak
- Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan menular strategis dan Zoonosis
- Penjaminan Pangan asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal
- Pengembangan BPTPHP
- Pengembangan brigade pengendalian OPT
- Pengendalian dampak fenomena perubahan iklim
- Peningkatan Kapasitas SDM Pengendalian OPT dan Penyakit Ternak

5. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian dilaksanakan dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana mendukung pembangunan pertanian di semua sub sektor. Program dilaksanakan melalui fasilitasi sarana dan prasarana, pembinaan termasuk di dalamnya survey identifikasi dan desain. Secara garis besar program peningkatan sarana dan prasarana pertanian dilaksanakan melalui pengembangan sarana dan prasarana air, lahan, pupuk dan pestisida serta pembiayaan pertanian. Dari garis besar kegiatan di atas kemudian diturunkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan seksi yaitu :

- Bidang Tanaman Pangan : Seksi Produksi Tanaman Pangan
- Bidang Perkebunan : Seksi Produksi perkebunan,
- Bidang Hortikultura : Seksi produksi Hortikultura,
- Bidang Peternakan : Seksi perbibitan dan produksi peternakan.

Kegiatan yang dilakukan mendukung program pengembangan sarana dan prasarana pertanian :

- Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Tanaman Pangan
- Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Hortikultura
- Peningkatan Sarana dan Prasarana Mendukung Pengembangan Perkebunan
- Peningkatan Sarana dan prasarana mendukung pengembangan Peternakan
- Rehabilitasi/Renovasi Infrastruktur Sarana dan Prasarana UPTD dan Unit Operasional Daerah

6. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan

Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dilaksanakan dalam rangka pengembangan produksi peternakan mendukung peningkatan produksi pangan hewani. Secara garis besar program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan populasi ternak, pengembangan pakan, Peningkatan status kesehatan hewan, pengembangan unit operasional. Dari garis besar kegiatan di atas kemudian diturunkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan seksi yaitu : Bidang Peternakan : 1. Seksi perbibitan dan produksi peternakan 2. Seksi kesehatan hewan.

Kegiatan yang dilakukan mendukung program peningkatan produksi peternakan antara lain :

- Peningkatan populasi ternak ruminansia dan unggas
- Pengembangan mutu pakan ternak
- Pengembangan unit operasional Taman Ternak Passo dan Makariki
- Peningkatan Status Kesehatan hewan
- Pengembangan ayam buras mendukung pengentasan kemiskinan

7. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan

Program peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Perkebunan dilaksanakan untuk mendukung tujuan pengembangan komoditas unggulan perkebunan Maluku. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan antara lain Pengembangan Tanaman Rempah dan Tahunan dan Pengembangan Tanaman sagu . Dari garis besar kegiatan di atas kemudian diturunkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi Bidang dan seksi yaitu Bidang Perkebunan : Seksi Produksi Tanaman Perkebunan. Kegiatan yang dilakukan mendukung program peningkatan produksi Tanaman Perkebunan antara lain:

- Rehabilitasi, perluasan , peremajaan dan intensifikasi Komoditas Unggulan perkebunan,
- Penataan dan pengembangan tanaman Perkebunan sumber pangan (sagu)

8. Program Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Program

Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian merupakan program yang disediakan untuk peningkatan nilai tambah dan daya saing produk perkebunan sehingga dapat diterima pasar. Garis besar kegiatan meliputi :

- Pengembangan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
- Pengembangan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
- Pengembangan Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan
- Pengembangan, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
- Pengembangan Unit operasional terkait pengolahan

Garis besar kegiatan ini kemudian diturunkan lebih lanjut pada berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan Tugas dan fungsi bidang dan seksi yaitu :

- Bidang Perkebunan : Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan
- Bidang Tanaman Pangan : Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan
- Bidang Tanaman Pangan : Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura
- Bidang Peternakan : Seksi Kesmavet, Pengolahan dan Pemasaran

9. Program Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian

Program Peningkatan Kapasitas SDM Pertanian dilakukan dalam rangka memwadahi kegiatan peningkatan kapasitas aparatur maupun non aparatur. Garis besar kegiatan terdiri dari pengembangan penyuluhan pertanian, pengembangan pelatihan pertanian dan pengembangan pendidikan pertanian . Garis besar kegiatan ini kemudian diturunkan lebih lanjut sesuai tugas pokok dan fungsi bidang dan seksi terkait. Bidang terkait adalah Bidang penyuluhan: Seksi kelembagaan, seksi ketenagaan dan seksi metode dan informasi . UPTD BDP dan UPTD SPP/SPMA. Kegiatan-kegiatan penunjang dimaksud :

- Pengembangan BDP
- Pengembangan SPP/SPMA
- Pengembangan kelembagaan penyuluhan
- Pengembangan sistem dan informasi penyuluhan
- Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian

10. **Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program Pelayanan Administrasi Perkantoran bertujuan menyelenggarakan dan memberikan pelayanan administrasi perkantoran agar terwujud tertib administrasi perkantoran. Kegiatan pendukung antara lain

- Penyediaan Jasa Surat menyurat
- Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumberdaya Air dan Listrik
- Penyediaan Jasa administrasi Keuangan
- Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
- Penyediaan alat tulis Kantor
- Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan
- Penyediaan Komponen Instalasi listrik/Penerangan bangunan Kantor
- Penyediaan Makanan dan Minuman Kantor
- Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar daerah
- Penyediaan Data Informasi Pertanian Melalui Website Dinas

11. **Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Aparatur bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan kerja aparatur dalam menunjang pelaksanaan tugas dan pelayanan kepada masyarakat. Sasara program adalah Meningkatnya sarana dan prasarana aparatur yang representative dalam rangka pelaksanaan tugas. Kegiatan pendukung antara lain :

- Pengadaan Perlengkapan Gedung Kantor
- Pengadaan Peralatan gedung Kantor
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung kantor
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional
- Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor
- Pengadaan Kendaraan Dinas / Operasional

12. **Program Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Program Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan bertujuan untuk Meningkatkan penyediaan laporan capaian kinerja dan keuangan, data serta bahan evaluasi pembangunan pertanian yang akurat untuk menunjang pembangunan pertanian dan meyelaraskan kegiatan pembangunan.. sasaran Program yaitu Meningkatnya kualitas laporan capaian kinerja dan keuangan, data serta bahan evaluasi untuk pengendalian pembangunan pertanian. Kegiatan pendukung antara lain :

- Konsultasi dan Koordinasi Laporan Keuangan dan Aset
- Monitoring dan Evaluasi Pengendalian Program/Kegiatan
- Perencanaan Pembangunan Pertanian
- Pengembangan Data Base Pertanian Berbasis Geographic Information System (GIS)
- Penyusunan Data dan Statistik Pembangunan Pertanian

Tabel 3.1. Sasaran Pembangunan Tahun 2018 - 2020

	KINERJA UTAMA		INDIKATOR KINERJA	TARGET PER TAHUN		
	TUJUAN	SASARAN		2018	2019	2020
1.	Meningkatkan Pertumbuhan sektor Pertanian Mendukung Pembangunan Ekonomi daerah	Meningkatnya Daya Beli petani	Nilai Tukar Petani	> 100	> 100	>100
		Meningkatnya Kontribusi terhadap PDRB daerah	Kontribusi PDRB Tanaman Bahan makanan	6,23	6,27	6,28
			Kontribusi PDRB Perkebunan	3,34	3,35	3.36
			Kontribusi PDRB Peternakan dan Hasil-Hasilnya	0,58	0,59	0.60
2.	Mendorong Peningkatan Produksi Pertanian Secara Kontinyu dan Berkelanjutan	Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pangan nabati dan hewani	Jumlah produksi dan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan			
			Produksi Padi Sawah	128,111	134,517	141,242
			Produksi Padi Ladang	1.203	1.263	1.326
			Produksi Jagung	53.863	58.17	62.83
			Produksi Kedelai	451	515	589
			Produksi Ubi kayu	128.457	148,062	152,208
			Produksi Ubi jalar	35.555	40,733	46,843
			Produktivitas Padi Sawah	4,55	4.59	4.63
			Produktivitas Padi Ladang	2,29	2.32	2.34
			Produktivitas Jagung	2.17	2.19	2.22
			Produktivitas Kedelai	1.34	1.35	1.36
			Produktivitas Ubi kayu	28.00	28.89	29.18
			Produktivitas Ubi jalar	13.3	17.47	17.64
			Jumlah produksi dan Produktivitas Komoditas Hortikultura			
			Produksi Cabe	4.039	4.139	4.242
			Produksi Bawang Merah	592	604	614
			Produksi Jeruk	8.828	9.176	9.539

NO	KINERJA UTAMA		INDIAKTOR KINERJA	TARGET PER TAHUN				
	TUJUAN	SASARAN		2018	2019	2020		
			Produktivitas Cabe	4.68	4.77	4.85		
			Produktivitas Bawang Merah	2.51	2.58	2.65		
			Produktivitas Jeruk	39.25	39.96	40.68		
			Jumlah Produksi Komoditas Peternakan					
			Produksi Daging Sapi	2.295	2.350	2.410		
			Produksi telur ayam	1609	1,657	1,707		
			Produksi Daging ayam	339	363	388		
		Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas unggulan daerah	Jumlah produksi komoditas perkebunan					
			Produksi Pala	5.300	5.402	5.506		
			Produksi Cengkih	21.208	21.632	22.065		
			Produksi Kelapa	102.725	107.450	112.393		
			Produktivitas Pala	0.29	0.30	0.32		
			Produktivitas Cengkih	0.64	0.69	0.75		
			Produktivitas Kelapa	1.16	1.18	1.19		
Mendorong peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang pertanian	Meningkatnya Kapasitas SDM Pertanian	Jumlah Kelompok tani yang meningkat kelas kemampuannya	300	350	350			
		Jumlah Aparatur dan Non aparatur yang menerapkan hasil pelatihan	120	120	120			
		Jumlah lulusan pendidikan Menengah Atas pertanian yang memenuhi standar kompetensi kerja	72	72	72			

IV. PENUTUP

Rencana Kerja Tahun 2020 merupakan rencana kerja untuk tahun pertama periode RPJMD 2019 – 2024 yang memuat Kerangka Kerja Tahunan Dinas Pertanian Provinsi Maluku. Keluaran utama dari proses penyusunan Renja SKPD adalah berisikan status, posisi, kedudukan dan kinerja SKPD dalam penyelenggaraan berbagai fungsi, urusan pilihan pemerintahan daerah serta rumusan kondisi internal dan kondisi eksternal. Dokumen Renja berisikan daftar program, kegiatan dan pagu indikatif SKPD. Kaidah – kaidah pelaksanaan yang perlu ditetapkan Dinas Pertanian, yaitu :

1. Unit – unit kerja dan seluruh stakeholder pembangunan berkewajiban untuk melaksanakan program – program Rencana Kerja Dinas dengan sebaik – baiknya;
2. Sebagai pedoman penyusunan program kegiatan, Rencana Kerja ini disusun dengan mengikuti pendekatan penganggaran berbasis kinerja, sebagaimana yang telah diamanatkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional serta, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah
3. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan Rencana Kerja SKPD tahun 2016, Dinas Pertanian berkewajiban untuk melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program dan kegiatan.

Adapun saran/tindak lanjut dalam kaitan pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2019 diperlukan perhatian khusus untuk :

1. Peningkatan SDM, mengingat pentingnya kualitas SDM dalam pelaksanaan tupoksi Dinas.
2. Penyediaan data dukung dan analisis kebijakan sebagai bagian dalam peningkatan kualitas kelembagaan.;
3. Pengelolaan sentra-sentra produksi komoditas dengan berupaya mengoptimalkan semua sumberdaya yang dimiliki
4. Penyediaan dan peningkatan prasarana dan sarana pembangunan pertanian yang masih minim
5. Adanya konsistensi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan

